BAB V

KESIMPULAN

Sebagai negara *superpower* Amerika Serikat (AS) selalu mengupayakan segala cara untuk mencapai tujuannya di dalam dunia internasional baik dalam bidang politik, ekonomi, dan dalam hal keamanan internasional. Hal ini terlihat dari setiap politik luar negeri yang di terapkan amerika di seluruh belahan bumi dunia. Termasuk dalam kebijakan luar negeri yang diambil amerika terhadap program nuklir Iran. Program nuklir Iran sejatinya telah menjadi fokus utama Amerika sejak 1957 dimana ketika itu Iran dipimpin oleh Shah Mohammed Reza Pahlavi.

Berkembangnya teknologi nuklir Iran tidak terlepas dari adanya bantuan yang diberikan oleh Amerika era presiden Dwight D. Eisenhower. Memanfaatkan kedekatan bilateral Iran-Amerika, Shah Reza Pahlevi membuka kemudahan bagi Iran untuk mendapatkan teknologi nuklir dengan dalih untuk kebutuhan energi dan sipil. Kerjasama nuklir Amerika-Iran dalam hal nuklir mencapai titik buntunya pada 1979 dimana Iran mengalami revolusi islam dan mulai ideology barat serta memutuskan hubungan diplomatic dengan Amerika. terputusnya hubungan diplomatic dengan Iran turut serta memutus bantuan supply teknologi pengembangan nuklir dari Amerika.

Permasalahan nuklir Iran kembali muncul pada 1995 ketika Iran memutuskan untuk kembali melanjutkan program nuklirnya untuk

kepentingan damai. Walaupun sudah ditegaskan bahwa program nuklir yang di kembankan oleh Iran murni untuk kepentingan damai namun tidak menyurutkan dunia internasional untuk mengecam dan mencurigai Iran berussaha mengembangkan senjata nuklir. Amerika sebagai salah satu negara adidaya turut mengecam aktivitas pengembangan nuklir Iran. hal ini di karenakan Amerika khawatir Iran akan mengembangkan senjata nuklir dan berusaha menggunakannya untuk menghancurkan musuhnya yaitu Amerika dan Israel.

Presiden Amerika serikat sejak 1995 hingga 2012 berusaha menghentikan proliferasi nuklir Iran namun selalu menemui kegagalan. Amerika sejak 1995 menjadi fokal utama dalam menentang program nuklir Iran dengan memberikan sanksi sanksi embargo yang di terapannya kepada Iran. hingga 2012 permasalahan nuklir Iran tetap tidak kunjung selesai . namun pada era kepemimpinan Barack Obama, pemerintah Amerika mengeluarkan kebijakan yang sangat bertentangan dengan sikap Amerika pada era sebelumnya terhadap program nuklir Iran. Amerika selalu memberikan tekanan dalam bentuk sanksi namun pada 2012 Amerika justru mengambil kebijakan mencabut sanksi terhadap Iran. presiden Amerika saat itu melihat bahwa permasalahan nuklir Iran tidak akan menemui titik akhir jikaAmerika tetap bersikeras untuk menerapkan sanksi.

Permasalahan semakin kompleks ketika badan inspeksi atom internasional merilis data bahwa Iran telah mampu memperkaya uranium atau bahan bakar utama nuklir ke tahap 20% yangama artinya Iran telah mencapai

level untuk memproduksi bom nuklir. Keberhasilan Iran tersebut menjadi ancaman utama bagi Amerika serikat baik itu ancaman keamanan maupun kepentingan Amerika di Timur Tengah. Keadaan ini memaksa Amerika untuk mengambil langkahk kebijakan yang tepat untuk menghentikan Iran dalam mendaatkan senjata nuklir.

Untuk menyelesaikan permasalahan nuklir Iran, Pemerintah Amerika dihapkan pada beberapa opsi kebijakan untuk menghentikan nuklir Iran, diantaranya ialah serangan militer terhadap Iran, kembali meningkatkan sanksi embargo di semua sektor Iran, dan yang terakhir ialah menbuat kesepakatan pencabutan sanksi dengan syarat Iran harus menghentikan program nuklirnya. Menggaplikasikan teori rational choice, Pemerintah Amerika dituntut untuk membuat kebijakan dengan keuntungan yang besar dan meminimalkan resiko.

Setelah melihat keuntungan dan kerugian dari masing masing pilihan kebijakan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa 2 opsi yaitu menyerang dan kembali ke sanksi embargo dianggap memiliki resiko yang tinggi dan akan menimbulkan permaslahan baru. sedangkan opsi untuk mencabut sanksi bersyarat dengan Iran akan memberikan keuntungan politik dan ekonomi yang besar dan resiko yang tidak terlalu berbahaya, maka pemerintah Amerika memutuskan bahwa pilihan menyetujui pencabutan sanksi dalam perjanjian JCPOA pada tahun 2015 adalah pilihan yang rasional bagi Amerika untuk menghindari dan membatasi Proliferasi nuklir Iran.